

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian-penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. (Indrianto dan Supomo, 2002: 12).

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data melalui *website* www.idx.co.id tahun 2009 – 2011.

3.3. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, peneliti mengambil populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode penyampelan yang dibatasi untuk jenis orang-orang khusus yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi kriteria yang diperlukan periset (Sekaran, 2003: 277). Penggunaan metode ini bertujuan agar sampel memenuhi kriteria pengujian sehingga dapat menjawab masalah penelitian dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam memilih sampel antara lain:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah menerbitkan laporan keuangan selama periode 2009-2011.
2. Memiliki daftar tanggal publikasi laporan keuangan yang lengkap selama periode 2009-2011.
3. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember, dalam mata uang rupiah.
4. Total ekuitas perusahaan tidak negatif, karena ekuitas yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian besar (melebihi nilai modalnya).
5. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang *food and beverages, pharmaceuticals, tobacco manufactures, plastics and packaging, houseware, cosmetic and household, dan automotive and components*. Perusahaan tersebut melaporkan keuangannya secara rutin.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro dan Supomo, 2002: 147). Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Data yang menerbitkan laporan keuangan penutupan saham perusahaan manufaktur selama periode pengamatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011.

2. Data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011 yang bersumber dari situs resmi BEI (www.idx.co.id).

3.5. Tehnik Pengambilan Data

Data yang berupa variabel *return on investment*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, *earning per share* dan harga saham diperoleh dengan cara mengutip secara langsung dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui *website* www.idx.co.id selama 3 tahun berturut – turut.

3.6. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.6.1. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return on Investment (ROI)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (tingkat pengembalian), yang akan digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan.

Rumus ROI menurut Van Horne dan Wachowicz (1997:157) adalah

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Informasi yang dicari untuk menghitung ROI adalah laba bersih setelah pajak di laporan laba rugi dan total aktiva di neraca.

2. *Return on Equity (ROE)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dari ekuitas.

Rumus ROE menurut Van Horne dan Wachowicz (1997:157) adalah

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

Informasi yang dicari untuk menghitung ROE adalah laba bersih setelah pajak di laporan laba rugi dan total ekuitas pemegang saham di neraca.

3. *Debt Equity Ratio (DER)* adalah rasio total utang terhadap total aktiva, yang pada umumnya disebut rasio utang, mengukur presentase dana yang disediakan oleh kreditur.

Rumus DER menurut Van Horne dan Wachowicz (1997:156) adalah

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Totak Kewajiban}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

Informasi yang dicari untuk menghitung DER adalah total kewajiban (hutang) dan total ekuitas pemegang saham di neraca.

4. *Current Ratio (CR)* adalah rasio paling umum dalam menilai/ menganalisa posisi modal kerja perusahaan, yaitu menganalisa dan menginterpretasi posisi keuangan jangka pendek, membantu manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, serta membantu kreditor jangka panjang dan pemegang saham atau setidak-tidaknya untuk mengetahui prospek dari deviden dan pembayaran bunga di masa depan.

Rumus CR menurut Van Horne dan Wachowicz (1997:155) adalah

Informasi yang dicari untuk menghitung CR adalah aktiva lancar dan kewajiban lancar di neraca.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

5. *Earnings Per Share (EPS)* adalah rasio yang mengukur berapa besar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar.

Rumus EPS menurut Darmaji dan Fakhruddin 2006 adalah

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Informasi yang dicari untuk menghitung EPS adalah laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang ditrebitkan.

3.6.2. Variabel Dependen

Pahlevi (2008) menerangkan harga saham adalah harga yang terjadi paling akhir dalam satu hari bursa atau yang dapat disebut dengan harga penutupan. Harga saham di ambil dari *closing price* pada saat pengumuman laporan keuangan yang dihitung menggunakan rata-rata dari penjumlahan nilai harga saham penutupan.

3.7 Metode Analisis Data

Secara teoritis model regresi linier berganda akan menghasilkan nilai parameter model praduga yang sah dan BLUE (Best Linear Unbiased Estimation) bila dipenuhi asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini antara lain: uji normalitas data, uji non-heteroskedastisitas, uji non- multikolinearitas, dan uji non-autokorelasi.

3.8.1. Uji Asumsi Klasik

3.8.1.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data yang dilakukan adalah Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test dengan tingkat signifikansi 5%. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel pada model matematis mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Data dikatakan terdistribusi normal jika angka probabilitas lebih dari 0,05. Namun asumsi normalitas untuk menggunakan analisis regresi tidak terlalu kritis bila data observasi mencapai 100 atau lebih karena berdasarkan Dalil Limit Pusat (Central Limit Theorem) dari sampel yang besar dapat dihasilkan statistik sampel yang mendekati distribusi normal (Solimun, 2002: 79).

3.8.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi (Santoso 2004:203). Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan menggunakan nilai variance inflation factor (VIF), nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3.8.1.3. Uji Autokorelasi

Metode uji ini digunakan apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t , dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, berarti dijumpai problem autokorelasi (Santoso, 2004:216). Menurut Kuncoro (2001:106) deteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dengan cara melihat

besarnya nilai D-W (Durbin-Watson). Patokan umum yang dapat dijadikan batasan adalah:

- a. Bila nilai D-W lebih besar dari batas atas (dU), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, yang berarti tidak ada autokorelasi positif.
- b. Bila nilai D-W lebih rendah dari batas bawah (dL), maka koefisien autokorelasi sama lebih besar nol, yang berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai D-W terletak di antara batas atas (dU) dan batas bawah (dL), maka tidak dapat disimpulkan.

3.8.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Metode ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika terdapat perbedaan varians, maka dijumpai gejala heteroskedastisitas (Santoso, 2004:208). Cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot di sekitar nilai X dan Y. Jika ada pola tertentu, maka telah terjadi gejala heterokedastisitas.

3.8.2. Pengujian Regresi

Berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian di atas, maka variabel-variabel dalam penelitian ini, akan dianalisis dengan bantuan software SPSS, lebih lanjut model yang digunakan untuk menganalisisnya adalah Regresi Linier Berganda.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham

a = konstanta

X1 = ROI

X2 = ROE

X3 = DER

X4 = CR

X5 = EPS

b_i = Koefisien regresi dari variabel independen

e = Koefisien pengganggu

3.8.3. Pengujian Hipotesis

a. Uji regresi secara parsial atau uji t :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X dengan Y.

H_1 = berarti secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X dengan Y.

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program spss dengan kriteria :
Nilai signifikan t > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
Nilai signifikan t < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

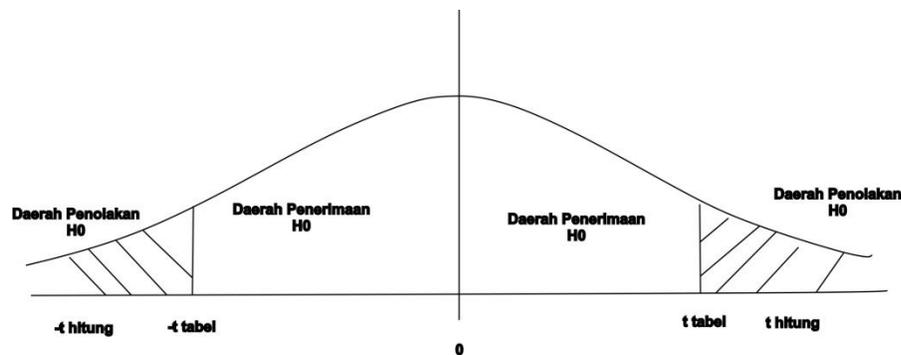
4. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan $-t$ hitung dengan $-t$ tabel dengan kriteria:

Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $-t$ hitung $>$ $-t$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.



Gambar 3.1.
Diagram Uji t

- b. Uji regresi secara simultan atau uji F :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

H_0 = secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X dengan Y.

H_1 = secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X dengan Y.

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program spss dengan kriteria :

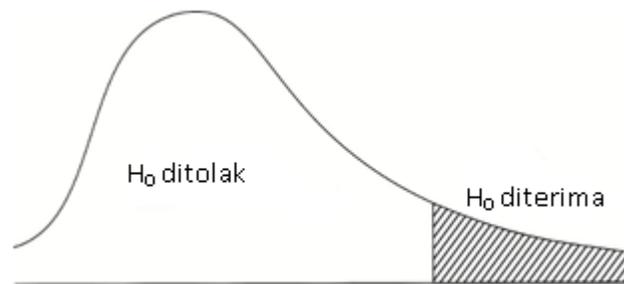
Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. Membandingkan F hitung dengan F tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.



Gambar 3.2.
Diagram Uji F

c. Uji koefisien determinasi (R^2) :

Nilai determinasi berganda digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berganda antara 0 dan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$.